e-ISSN: 2620-3332 SELODANG MAYANG

PENYUSUNAN PROGRAM KERJA ORGANISASI ORANG INDONESIA (Oi) BADAN PENGURUS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PERIODE 2017-2021

Agus Rudianto
Ketua Oi BPK Kab. Indragiri Hilir

Email: a_rudiyanto@yahoo.com (korespondensi)
Received : 23 Juli 2018 ; Accepted : 26 Juli 2018

Abstract

Orang Indonesia (Oi) has been registered in the institution of the unity of nation and politic of Kabupaten Indragiri Hilir num 00-04-04/--56/VIII-2014/PRPJGN/2014 date 27th June 2014. The contribution of Organisasi orang Indonesia (Oi) social organizations of BPK Indragiri Hilir focused on social and environmental field. Such as education assistance for poor children, blood donation, disaster assistance, planting the Mangrove, education assistance and trash problem. SDGs are 17 goals, 169 targets and 241 indicators in social dimension coverage, economic and environment, law and governance. The purpose of this research is to study which indicators of SDGs that can be adopted by Oi BPK Indragiri Hilir in workplan codification. Based on desk review, it can be concluded that the potential one of Indicators of SDGs that can be adopted in Oi Indragiri Hilir workplan are 6 goals, 9 targets and 10 indicators of SDGs which is focused on social and environmental field.

Keywords: SDGs, Mapping, goals, targets dan Indicators

1. PENDAHULUAN

Oi didirikan oleh Iwan Fals dan Fansnya dari 23 propinsi di Indonesia pada saat silaturahmi tanggal 14-16 Agustus 1999 di Depok Jawa Barat. Ormas Oi BPK Indragiri Hilir didirikan pada tahun 2006 di Desa Tanah Merah oleh Fans Iwan Fals yang berada di Indragiri Hilir. Organisasi ini telah terdaftar pada Badan Kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hilir nomor 00-04-04/0056/VIII-2014/PRPJGN/2014 tanggal 27 Juni 2014. peran Ormas Oi BPK Indragiri Hilir fokus pada bidang Sosial dan Lingkungan. Seperti bantuan pendidikan bagi anak yang kurang mampu, donor darah, bantuan bencana, penanaman hutan mangrove, bantuan pendidikan dan permasalahan sampah.

Pada akhir September 2015 di tingkat global yang bertempat Markas Besar PBB, para pemimpin 193 negara anggota PBB mengadopsi kesepakatan yang bersejarah terkait dengan tujuan dan target-target universal yang transformatif, komprehensif dan berjangka jauh yang dikenal dengan Agenda 2030. Agenda 2030 mengakui bahwa penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya, termasuk kemiskinan ekstrim sebagai tantangan utama di tingkat global, merupakan persyaratan mutlak untuk pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling terkait dan selaras. Kesepakatan itu di namakan dengan Sustainable Development (SDGs). Guna merealisasikan kesepakatan yang dicanangkan pada akhir September 2015 tersebut pemerintah Republik Indonesia menunjukkan komitmen dengan menerbitkan Perpres Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian SDGs.

Mengingat perwujudan SDGs adalah kerja keras semua stakeholder membuat pengurus Oi BPK Indragiri Hilir merasa perlu mendukung program global tersebut. Dengan semangat mewujudkan pencapaian SDGs, Oi BPK Indragiri Hilir mengkaji indikator-indikator SDGs apa saja yang dapat diadopsi oleh Oi BPK Indragiri Hilir sebagai program kerja periode kepemimpinan 2017-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi SDGs

Pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi global yang dilaksanakan dalam 15 tahun ke depan memiliki prinsip dasar untuk People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership atau yang dikenal dengan prinsip 5 P. People, memastikan untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan dalam segala bentuk dan dimensinya serta memastikan seluruh umat manusia dapat memenuhi potensi dan kemampuan mereka secara bermartabat dan setara dalam

lingkungan yang sehat. Planet, melindungi planet dari degradasi termasuk pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, pengelolaan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan dan mengambil tindakan cepat terhadap perubahan iklim sehingga planet dapat mendukung kebutuhan hidup generasi saat ini dan yang akan datang. Prosperity, memastikan seluruh umat manusia dapat menikmati hidup yang sejahtera dan terpenuhi kebutuhannya, serta kemajuan ekonomi, sosial dan teknologi berlangsung secara harmoni dengan alam. Peace, memelihara masyarakat yang damai, adil dan inklusif yang terbebas dari ketakutan dan kekerasan. Patnership, mengerahkan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan Agenda 2030 melalui kerja sama global untuk pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan penguatan kerja sama global yang berlandaskan semangat solidaritas global. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, ditetapkan pula sarana pelaksanaan (Means of Implementation). SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target yang tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan secara terintegrasi. Seluruh tujuan tersebut adalah sebagai berikut [1;3;4]:

1.Tanpa Kemiskinan
2.Tanpa Kelaparan
3.Kehidupan Sehat dan Sejahtera
4.Pendidikan Berkualitas
5.Kesetaraan Gender
6.Air Bersih dan Sanitasi Layak
7.Energi Bersih dan Terjangkau
8.Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
9.Industri, Inovasi dan Infrasruktur
10. Berkurangnya Kesenjangan
11. Kota dan Permukiman Berkelanjuta
12. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan
13. Penanganan Perubahan Iklim
14. Ekosistem Lautan
15. Ekosistem Daratan
16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

2.2. Prinsip-prinsip Pelaksanaan SDGs

Beranjak dari pengalaman semua negara melaksanakan MDGs yang pencapaian target-target yang telah ditetapkan tidak optimal, disepakati perlunya penyempurnaan paradigma untuk kelanjutan MDGs menjadi SDGs.

SDGs dilaksanakan dengan mengedepankan prinsipprinsip pembangunan yang universal. Maknanya adalah SDGs dilaksanakan tidak hanya oleh negara berkembang, namun juga oleh negara maju untuk kemajuan seluruh bangsa di dunia. SDGs merupakan kesatuan antara dimensi pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan yang komprehensif serta saling terkait. Kemajuan pada satu dimensi pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari dimensi pembangunan lainnya. SDGs juga merupakan aksi dan katalis global untuk kemitraan internasional dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. SDGs menekankan pentingnya pemenuhan hak azasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan . Pelaksanaannya harus mampu memberi manfaat kepada semua orang, khususnya kelompok rentan dan disabilitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah "No One Left Behind" atau “Tidak ada seorangpun yang Tertinggal”. Untuk melaksanakan SDGs, Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas.

Setiap platform ini memiliki peran masing-masing, namun saling terkait. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki peran untuk menetapkan kebijakan dan peraturan, memformulasikan perencanaan dan alokasi anggaran, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan melaporkan hasil pencapaian. Sementara, fungsi dari Dewan Perwakilan Rakyat adalah untuk mengawasi anggaran, pelaksanaan dan monitoring SDGs. Organisasi masyarakat sipil dan media berperan untuk mendiseminasikan dan melakukan advokasi tentang SDGs, membangun kesadaran masyarakat, memfasilitasi program dan pelaksanaannya serta turut serta dalam monitoring dan evaluasi. Filantropi dan pelaku usaha, berperan untuk melakukan advokasi di antara para pelaku usaha dan sektor bisnis, memfasilitasi dan melaksanakan program, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memberikan dukungan pendanaan. Peran serta para pakar dan akademisi berpijak pada fungsi utama pendidikan dan berdasar pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mendidik, melakukan riset, dan pengabdian masyarakat.

SDGs tidak hanya mencakup Tujuan dan Target, namun juga Cara Pelaksanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan meliputi kebijakan, pendanaan, teknologi dan peningkatan kapasitas, serta ketersediaan data untuk memastikan

tercapainya semua Tujuan. Disamping itu, sumber pembiayaan SDGs tidak hanya bertumpu pada anggaran pemerintah, namun diperluas dengan sumber-sumber dari pihak swasta dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat dan sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dengan memperhatikan seluruh prinsip-prinsip pelaksanaan SDGs di atas, Indonesia berketetapan untuk menjadikan SDGs sebagai suatu "gerakan bersama" dalam mencapai masyarakat yang lebih sejahtera.

2.3. Profil Ormas Orang Indonesia

Oi didirikan oleh Iwan Fals dan Fansnya dari 23 propinsi di Indonesia pada saat silaturahmi tanggal 14-16 Agustus 1999 bertempat di Desa leuwinanggung no.19 Cimanggis Depok yang menghasilkan kesepakatan Oi sebagai ORMAS (Organisasi Masyarakat). Oi yang diawal pendiriannya bertujuan hanya mempersatukan para penggemar Iwan Fals dan simpatisannya, selanjutnya fungsi tersebut diperluas menjadi wadah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat terutama kaum muda yang bersifat universal dan multidimensi mencakup semua aspek kehidupan namun difokuskan pada bidang seni budaya, olahraga, pendidikan/ perpustakaan, sosial dan niaga.

Nama Oi diambil dari kata seru untuk memanggil, dan bukan singkatan Orang Indonesia. Oi sebagai ormas memiliki keputusan tertinggi pada Munas (Musyawarah Nasional). Struktur Oi terdiri dari Badan Pengurus Pusat Oi di tingkat Nasional, Badan Pegurus Wilayah di tingkat Propinsi, Badan Pengurus Kota di tingkat Kota, dan Badan Pengurus Oi Kelompok ditingkat grass root. Sampai saat ini sudah terbentuk Oi di sekitar 120 kota di seluruh Indonesia.

Dengan pergeseran paradigma dan pergeseran sikap dari sebuah fans club menjadi Ormas yang berbasis kaum muda maka Oi berusaha lebih profesional dan memberi ruang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi diri serta memperluas interaksi dengan lingkungan sebagai tempat menyalurkan ekspresi. Melalui fokus pengembangan ini diharapkan dapat membuka peluang-peluang pemberdayaan bagi pembentukan kepribadian yang mencerminkan kaum muda yang mandiri serta memiliki daya pikir yang cerdas, kreatif dan progresif yang dapat menjadi modal penggerak perubahan.

Sejak lahirnya Oi terbentuk secara bootom up atas dasar kesamaan spirit lagu Iwan fals yang menyentuh kesadaran dan membentuk ikatan emosional yang kuat dan mengalir menjadi sebuah semangat untuk membangun cita-cita bersama. Tahapan perjuangan Oi diawali dengan "Oi Bersatulah" yang kemudian mengerucut menjadi "Oi Berdayalah" adalah perjalanan kolektif dan kemudian dimanifestasikan kepada program kerja kongkrit. Oi bersatulah merupakan sasaran membangun infra struktur yang solid dan tertib administrasi dari mulai jajaran Badan Pengurus Pusat sampai grass root yaitu tingkatan Oi kelompok. Jalinan komunikasi, koordinasi dan solidaritas yang terjalin harmonis adalah sumber kokohnya tatanan organisasi Oi. Membangun pondasi organisasi melalui pencerahan pemikiran, pembentukan kompetensi dan menanamkan solidaritas kebersamaan adalah sumber kekuatan yang membuat Oi Jaktim tetap survive. Selanjutnya pengembangan supra struktur Oi dengan membuka jaringan seluas-luasnya melalui komunikasi berkesinambungan dengan ekstern Oi.

Untuk menuju "Oi Berdayalah" adalah cita-cita luhur karena aspek berdaya menyangkut keberdayaan individu-individu sebagai pelaku yang menggerakkan organisasi kemudian pelaku tersebut mampu memberikan sesuatu yang berarti bagi organisasi yang pada titik tertentu secara kolektif dirasakan timbal balik berupa manfaat organisasi bagi anggota Oi dan masyarakat sekitarnya.

Ormas Oi BPK Indragiri Hilir didirikan pada tahun 2006 di Desa Tanah Merah oleh Fans Iwan Fals yang berada di Indragiri Hilir. Organisasi ini telah terdaftar pada Badan Kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hilir nomor 00-04-04/0056/VIII-2014/PRPJGN/2014 tanggal 27 Juni 2014. peran Ormas Oi BPK Indragiri Hilir fokus pada bidang Sosial dan Lingkungan. Seperti bantuan pendidikan bagi anak yang kurang mampu, donor darah, bantuan bencana, penanaman hutan mangrove, bantuan pendidikan dan permasalahan sampah. Pendanaan bersumber pada iuaran wajib anggota, donatur dan unit usaha organisasi yang dikumpulkan dalam kas organisasi. adapun ketua Oi BPK Indragir Hilir dari masa ke masa yaitu:

1. Zurfahmi (2006 – 2013 ; 2013 – 2017)
2. Agus Rudianto, S.Kom (2017-2021)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dokumen ini disusun dengan metode Desk Review yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui analisa pada dokumen terkait dengan menginventarisir indicator-

indikator SDGs apa saja yang dapat diimplementasikan melalui Program Kerja Oi BPK Indragiri Hilir. Indikator Nasional dibreakdown langsung kedalam rencana program kerja dengan kriteria Proxy. Maksudnya adalah redaksional pada Indikator SDGs akan diterjemahkan dalam bahasa program kerja Oi, bukan mengadopsi langsung redaksional yang terdapat pada indikator SDGs. Dokumen yang dijadikan acuan referensi adalah metadata SDGs dan jurnal Keselarasan Indikator SDGs Pada Rencana Pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir. sementara referensi terkait kebijakan adalah Perpres Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). [1;2;3]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Desk Review yang dilaksanakan, maka indikator-indikator SDGs yang dapat di adopsi kedalam Program kerja Oi BPK Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Goals 1 yang dapat diadopsi

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
1.3 Menerapkan sistem perlindungan sosial nasional yang tepat bagi semua, dan pada tahun 2030 tercapai cakupan bermakna bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1 (c) Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas	Pemberian bantuan Konsumtif bagi penyandang disabilitas miskin	20 KK Per Tahun
1.5 Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana	1.5.1 (c)Pendampingan psikososial korban bencana sosia	Bantuan bagi korban bencana	insidentil

Tabel 2. Goals 2 yang dapat diadopsi

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
2.1 Pada tahun 2030, mengakhiri kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan rentan, termasuk bayi, untuk memperoleh makanan yang aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun.	2.1.1 (a) Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita	Penyediaan dan bantuan pangan bergizi bagi anak dan balita	20 KK Per Tahun

Tabel 3. Goals 3 yang dapat diadopsi

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
3.8 Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang	3.8.1 (a) Unmet need pelayanan kesehatan.	Donor darah dan sosialisasi kesehatan gigi	Donor Darah: 2 kali pertahun (bekerjasama dengan PMI) Sosialisasi Kesehatan Gigi: 1 kali pertahun
3.5 Memperkuat Pencegahan Dan Pengobatan Penyalahgunaan Zat, Termasuk Penyalahgunaan Narkotika Dan Penggunaan Berbahaya Alkohol	3.5.1 (f) Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	pembinaan eks pengguna narkoba dan sosialisasi bahaya narkoba	2 kali sosialisasi per tahun (Bekerjasama dengan Kepolisian)

Tabel 4. Goals 4 yang dapat diadopsi

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
4.1 Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua anak perempuan dan anak laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, adil, dan berkualitas, yang mengarah pada pembelajaran yang relevan dan efektif	4.1.1 (d) Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/sederajat.	Bantuan alat tulis Siswa SD yang kurang mampu	20 Siswa Pertahun
	4.1.1 (e) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/sederajat.	Bantuan alat tulis Siswa SMP yang kurang mampu	20 Siswa Pertahun

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
4.4 Pada tahun 2030, Peningkatan secara bermakna jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan	4.4.1 Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	4.4.1 Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	Pelatihan ICT bagi anak SMP dan SMA

Tabel 5. Goals 12 yang dapat diadopsi

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
12.5 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.	12.5.1.(a) Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.	1. Kegiatan bersih lingkungan 2. pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik	1 kali pertahun (bertepa nan dengan hari pedui sampah nasional)

Tabel 6. Goals 15 yang dapat diadopsi

Target Global	Indikator Nasional SDGs	Proker Oi BPK Inhil	Target realisasi
15.1 Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	15.1.1.(a) Proporsi tutupan hutan terhadap luas lahan keseluruhan.	Penanaman hutan mangrove di sekitar sungai Indragiri, penghijau lingkungan	1 kali pertahun (bertepa nan dengan hari mangrov e sedunia)

Arah program kerja Oi BPK Indragiri Hilir sejak awal berdiri fokus pada bidang Sosial dan Lingkungan. Seperti bantuan pendidikan bagi anak yang kurang mampu, donor darah, bantuan bencana, penanaman hutan mangrove, bantuan pendidikan dan permasalahan sampah. Pendanaan bersumber pada iuaran wajib anggota, donatur dan unit usaha organisasi yang dikumpulkan dalam kas organisasi. Dalam menjalankan kegiatan, Oi BPK Indragiri Hilir menjalin kerjasama dengan Kepolisian, Perguruan Tinggi, Palang Merah Indonesia, Pemerintah dan Industri.

Berdasarkan desk review ini diperoleh informasi bahwa Indikator SDGs yang dapat di adopsi kedalam Program Kerja Oi Indragiri Hilir sebanyak 6 tujuan, 9 Target SDGs, dan 10 Indikator SDGs.

5. KESIMPULAN

SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target dan 241 Indikator yang tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan serta hukum dan tata kelola pemerintahan. Berdasarkan desk review ini diperoleh informasi bahwa Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri dapat membantu percepatan pencapaian 6 tujuan, 9 Target SDGs, dan 10 Indikator SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Roberta Zulfhi Surya, ST., MT yang telah memfasilitasi penulisan makalah ini dan melaksanakan knowledge sharing terkait SDGs
2. Bapak Drs. H. Erwin, SE., M.E., M.Si selaku Ketua Sekretariat SDGs Kabupaten Indragiri Hilir
3. Ibu Tuti Rahmawati, SP., M.KM., M.Med.Sc anggota Sekretariat SDGs Provinsi Riau

DAFTAR PUSTAKA

[1] UNDP, Metadata SDGs, 2017

[2] R.Z. Surya. Keselarasan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan /Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Rencana Pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Selodang Mayang, Vo.l 10, No. 1, 2018

[3] Perpres Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian SDGs.

Foto Kegiatan Oi BPK Indragiri Hilir
Kegiatan Penanaman Mangrove

Kegiatan Donor Darah

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk
Organik dari Sampah Organik